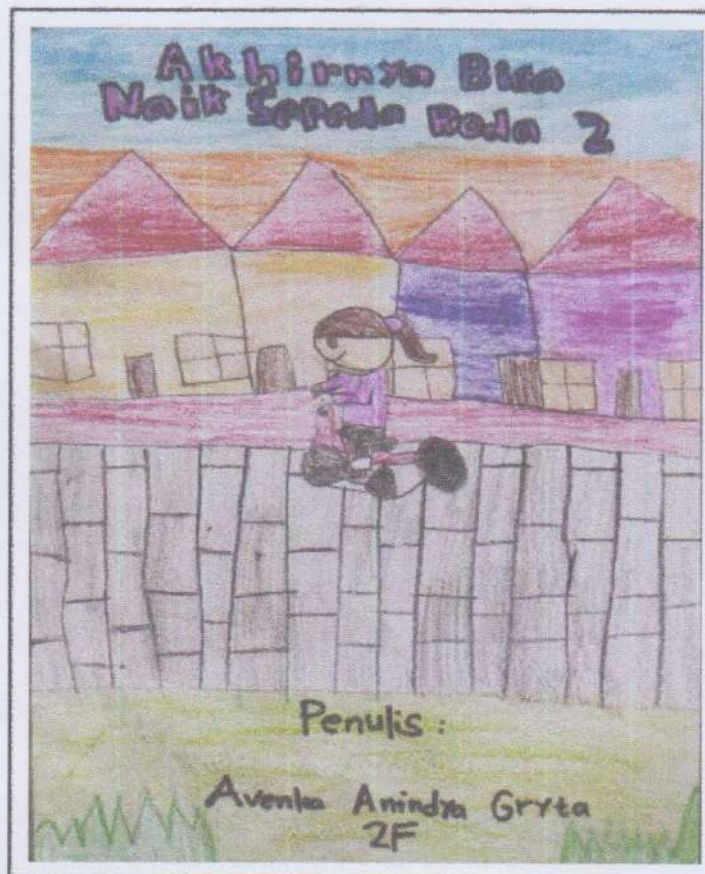


# Akhirnya Bisa Naik Sepeda Roda Dua



Penulis :  
Avenka Anindya Gryta  
2F

Saat umur 5, aku ingin bisa menaiki

Sepeda roda 2. Sepedaku berwarna merah.

Sepedaku rodanya 2, warna bannya hitam.

Di Sepedaku ada 1 tempat duduk. Di

Sepedaku tidak ada tempat untuk

membonceng teman. Aku belajar sepeda di

Sore hari saat cuacanya cerah. Aku

belajar di komplek rumahku saat masih

tinggal di Bekasi. Aku mengendarai sepeda



di jalanan rumahku saat masih tinggal di Bekasi.

Jalanan di kompleks rumahku luas,

tidak banyak mobil atau motor. Aku

men dapatkan sepeda dari papi. Aku

mendapatkannya saat umur 3 tahun.

Papi yang mengajarnya. Pertama-tama

Papi memegang Sepedaku, lalu Papi lepas.

Saat Papi memegang Sepedaku, Aku

mengayuh Sepedaku. Tiba-tiba aku terjatuh,



terlungkup, lutut dan telapak tanganku

Sedikit leceh. Aku terjatuh karena belum

bisa menjaga keseimbangan. Papi menolongku.

Walau lutut dan telapak tanganku sedikit

leceh, aku tidak menangis. Aku semangat

mencoba kembali. Papi memegang sepedaku

lagi dan pelan-pelan aku mencoba sendiri.

Saat aku bersepeda, aku semangat untuk tidak

menyerah. Aku senang dan bangga, Papi juga



bangga karena Aku bisa menaiki Sepeda roda

2. Aku mengendarai sepedaku sendiri. Saat

bersepeda, kita tidak boleh menyerah dan

harus fokus lihat ke depan saat mengendainya.